

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker paru merupakan suatu penyakit keganasan pada paru yang keganasannya berasal dari paru itu sendiri (primer). Secara klinis, pengertian kanker paru primer adalah tumor ganas yang berasal dari epitel bronkus (karsinoma bronkial = karsinoma bronkogenik) (Sholih et al., 2019). Menurut *Global Burden of Cancer* (GLOBOCAN) dari *International Agency for Research on Cancer* (IARC) pada tahun 2022 diperkirakan terdapat 2,5 juta kasus baru penderita kanker paru-paru dan lebih dari 1,8 juta kematian di seluruh dunia (Bray et al., 2024). Dilansir dari *Global Cancer Observatory* tahun 2020, diperkirakan terdapat 396.914 orang di Indonesia didiagnosis menderita kanker paru dengan angka kematian 234.511. Kanker paru-paru merupakan kanker yang paling banyak didiagnosis pada laki-laki Indonesia, dengan 34.783 kasus baru terdaftar, atau mencakup 14,1% dari seluruh kanker (Asmara et al., 2023).

Kemoterapi merupakan perawatan utama sistemik yang saat ini ditetapkan sebagai komponen utama pengobatan kanker. Tujuan kemoterapi adalah untuk menghancurkan sel kanker, mencegah kekambuhan kanker dan meningkatkan peluang kelangsungan hidup secara keseluruhan. Namun, kemoterapi memiliki banyak efek samping dan yang paling umum dirasakan adalah kelelahan (*fatigue*) yang bermanifestasi sebagai penurunan status kebugaran fisik (Ameli et al., 2019).

Menurut *National Comprehensive Cancer Network* (NCCN) terdapat sekitar 82% hingga 96% pasien mengalami kelelahan (*fatigue*) selama kemoterapi. Hal ini tentu saja dapat berdampak buruk pada kehidupan sehari-hari pasien. Terganggunya kehidupan sosial, kesulitan dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari dan menurunnya kualitas hidup merupakan dampak utama dari kelelahan (Akyuz Ozdemir & Can, 2021). Efek samping dari kemoterapi muncul diakibatkan karena penggunaan obat-obatan kemoterapi yang sangat kuat dan tidak hanya membunuh sel-sel kanker, tetapi juga menyerang sel-sel sehat, terutama sel-sel yang membelah dengan cepat. Oleh karena itu, efek samping yang umum dirasakan pasien adalah kelelahan (*fatigue*) (Fujihara et al., 2023).

Kelelahan (*fatigue*) pada pasien kemoterapi walaupun sering dialami, namun jarang sekali dilaporkan, tidak terdiagnosis sebagai masalah yang penting dan tidak ditangani oleh petugas Kesehatan. (Xian et al., 2021) menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi atau memperburuk kelelahan pada pasien yang menjalani kemoterapi seperti jenis kanker, stadium kanker, frekuensi kemoterapi, anemia dan tingkat kelelahan

awal sebelum tindakan, keluhan fatigue seperti inilah yang sering dikenal sebagai kelelahan akibat kanker.

Kelelahan (*fatigue*) terkait kanker atau biasa disebut *cancer related fatigue* (CRF) secara konsisten dinilai sebagai gejala yang paling sulit dipahami, umum, dan parah yang dialami pasien kanker yang menjalani kemoterapi. Dari *National Comprehensive Cancer Network* (NCCN) mendefinisikan kelelahan terkait kanker sebagai perasaan lelah atau kelelahan fisik yang bersifat subjektif dan terus-menerus terkait dengan kanker atau pengobatan, serta tidak dapat pulih hanya dengan istirahat atau tidur (Fujihara et al., 2023). Kelelahan (*fatigue*) pada pasien kanker paru berdampak lebih parah dibandingkan dengan jenis kanker lainnya karena gangguan berasal dari fungsi sistem pernafasan, sehingga mempengaruhi suplai oksigen dan mengakibatkan kesulitan inhalasi, kelelahan kerja paru dan sebagainya (Lin et al., 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO) mendapatkan akses terhadap metode paling efektif untuk mengobati penyakit adalah hak asasi setiap manusia diseluruh dunia baik mendapat pengobatan farmakologis maupun non farmakologis (Alizadeh et al., 2021). *Massage* adalah intervensi non farmakologi untuk mengurangi rasa lelah dan menyebabkan perasaan rileks dan nyaman. *Massage* merupakan pijatan dengan cara menyentuh atau meraba dengan berbagai macam teknik. *Back massage* merupakan salah satu bentuk teknik memberikan pijatan dipunggung dengan usapan secara perlahan, dengan memberikan manfaat relaksasi secara menyeluruh pada tubuh sehingga mengurangi kelelahan (*fatigue*) karena terapi ini bisa memperlancar sirkulasi darah dan mengurangi ketegangan tubuh (Amalia & Prihati, 2021). Oleh karena itu, terapi komplementer atau terapi alternatif menjadi cukup populer di kalangan pasien kanker untuk mengelola efek samping dari pengobatan kanker seperti kemoterapi atau radioterapi.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas, *back massage* yang diberikan untuk mengurangi kelelahan (*fatigue*) juga berpengaruh pada kenyamanan pasien selama menjalani terapi di rumah sakit. Menurut penelitian yang dilakukan (Allenidekania et al., 2023), didapatkan hasil pada klien yang menjalani kemoterapi dengan keluhan letih, kehilangan tenaga, dan tidak memiliki keinginan untuk melakukan apa pun, setelah dilakukan aplikasi teori keperawatan *Comfort Kolcaba*, klien mengalami penurunan tingkat kelelahan setelah dilakukan perawatan.

Peneliti tertarik melakukan studi kasus pada pasien Tn.L usia 40 tahun, dalam hal ini khususnya pada keadaan umum lemah, lemas, composmentis dan telah menjalani kemoterapi seri ke-6 yang mana membuat pasien mudah merasa letih (*fatigue*) walaupun

sudah beristirahat. Pasien saat ini sedang mendapatkan perawatan di RSUD Kota Malang dengan diagnosa medis kanker paru-paru. Dalam perawatan pasien kanker paru, pasien hanya diberikan tindakan farmakologis berupa pemberian obat kemoterapi melalui intravena (IV) namun untuk terapi non farmakologis tidak dilakukan. Sebagian besar penanganan yang diberikan pada pasien kanker khususnya kanker paru pada penelitian maupun pengkajian dirumah sakit hanya dilakukan satu tindakan terapi saja, jarang adanya terapi kombinasi antara farmakologis dan non farmakologis pada saat perawatan. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Penerapan Teori Kolcaba Dengan Pemberian Back Massage Untuk Mengurangi Fatigue Pada Pasien Yang Menjalani Kemoterapi Kanker Paru Di RSUD Kota Malang”

1. 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, terdapat rumusan masalah pada karya ilmiah ini yaitu “Bagaimana Penerapan Teori Kolcaba Dengan Pemberian Back Massage Untuk Mengurangi Fatigue Pada Pasien Yang Menjalani Kemoterapi Kanker Paru Di RSUD Kota Malang ?”

1. 3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi penerapan teori kolcaba dengan pemberian *back massage* untuk mengurangi *fatigue* pada pasien yang menjalani kemoterapi kanker paru di RSUD Kota Malang selama 3 hari.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi asuhan keperawatan terhadap penerapan teori kolcaba dengan pemberian *back massage* untuk mengurangi *fatigue* pada pasien yang menjalani kemoterapi kanker paru di RSUD Kota Malang selama 3 hari.
2. Untuk mengidentifikasi penerapan teori kolcaba dengan pemberian *back massage* untuk mengurangi *fatigue* pada pasien yang menjalani kemoterapi kanker paru di RSUD Kota Malang selama 3 hari.

1. 4 Manfaat Penelitian

Penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengatasi permasalahan pada pasien penderita kanker paru yang diantaranya sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Tenaga Medis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pedoman bagi bidang keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan penerapan teori kolcaba dengan pemberian *back massage* untuk mengurangi *fatigue* pada pasien yang menjalani kemoterapi kanker paru di RSUD Kota Malang.

1.4.2 Bagi Pasien Kanker Paru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengurangi gejala yang dirasakan dan membantu meningkatkan rasa nyaman klien sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup klien yang menjalani kemoterapi Kanker Paru.

1.4.3 Bagi Ilmu Keperawatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi bidang keperawatan khususnya bagi keperawatan dasar sebagai sumber informasi terbaru dalam menerapkan intervensi pada pasien yang menjalani kemoterapi kanker paru sebagai salah satu sumber pemecahan masalah.

1.4.4 Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber rujukan maupun ide untuk meneliti lebih lanjut tentang tindakan keperawatan yang dapat diberikan kepada pasien yang menjalani kemoterapi Kanker Paru.